

PENGEMBANGAN KAIN TENUN IKAT NOWING DAN KEWATEK KECAMATAN WITIHAMA KABUPATEN FLORES-TIMUR

Kristina Eflina Anggo¹⁾, Donna Isra Silaban²⁾

¹ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

² Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

email: ¹kristinaeflina@gmail.com, ²donnaisrasilaban@gmail.com

ABSTRACT

This article is entitled Preserving Nowing and Kewatek Woven Cloth Arts in Growing Love for Local Culture in Lamabelawa Village, Witihama District, Flores-East Regency. describes the daily problems of the people of Lamabelawa Village in preserving the arts of Nowing and Kewatek woven cloth. There are several studies in this article, namely: 1 Art as a Local Cultural Identity 2 Describes Nowing woven motifs and offers to be registered with the Trade and Industry Office of East Flores Regency 3. The process of implementing the 4 Packaging Preservation designs in Multimedia. In explaining the discussion of this article, there are several inhibiting factors, namely 1. Many of the next generation of the nation are no longer familiar with the art of woven cloth. 2. Many people do not preserve the arts. Lamabelawa village. Withama District, East Flores Regency is one of the sixteen villages in the Witihama District which is the main entrance gate of the Witihama District. In this article the author tries to explain using descriptive research methods. The author can see firsthand the problems that exist in the location as well as the importance of documentation as evidence of preservation which also encourages a sense of pride in traditional arts in Lamabelawa Village, Witihama District. East Flores Regency.

Keyword : *Preservation. Ikat Weaving. Traditional art*

ABSTRAK

Artikel ini berjudul Pelestarian Kesenian Kain Tenun Ikat Nowing dan Kewatek Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama Kabupaten Flores-Timur, memaparkan tentang permasalahan keseharian masyarakat Desa Lamabelawa dalam melestarikan kesenian Kain Tenun ikat Nowing dan Kewatek. Ada beberapa kajian yang ada dalam artikel ini yakni : 1. Seni Sebagai Identitas Budaya Lokal 2. Memaparkan motif tenunan Nowing dan menawarkan agar bias terdaftar di Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Flores Timur 3. Proses penerapan rancangan Pelestarian 4. Kemasan dalam Multimedia. Dalam menerangkan pembahasan tentang artikel ini ada beberapa faktor hambatan yaitu : 1. Banyaknya generasi penerus bangsa yang sudah tidak mengenal kesenian kain tenun 2. Banyak masyarakat yang kurang melestarikan kesenian. Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu Desa dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Witihama yang merupakan pintu masuk gerbang utama dari Kecamatan Witihama. Dalam artikel ini penulis mencoba untuk memaparkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penulis dapat melihat langsung permasalahan yang ada di lokasi juga pentingnya dokumentasi sebagai bukti pelestarian juga mendorong rasa bangga terhadap seni tradisional yang ada di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.

Kata kunci: *Pelestarian, Tenun Ikat, Kesenian Tradisional*

1. PENDAHULUAN

Seni adalah suatu keindahan yang mengekspresikan ruh yang dimiliki oleh manusia yang dapat menciptakan suatu kesenian budaya yang mengungkapkan sebuah nilai seni yang indah (Quraish_Shibab,2019). Seni juga merupakan sebuah produk budaya yang beradab, sebuah bentuk wajah dari suatu kebudayaan yang diciptakan oleh suatu kelompok atau suatu bangsa. Secara teoritis dapat dijelaskan sebagai manifestasi seni budaya manusia yang sudah memenuhi syarat estetis

Kecamatan wutihama merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak seni kerajinan tangan salah satunya adalah kerajinan kain tenun ikat Nowing dan Kewatek. Kain tenun ikat nowing dan kewatek dibuat menggunakan 90% bahan alami yaitu kapas yang dipintal menjadi benang, 10% lagi diambil dari benang sutera. Ada dua jenis pewarnaan untuk membuat kain tenun ikat, yakni menggunakan tumbuh-tumbuhan juga menggunakan pewarna tekstil. Kain tenun ikat nowing dan kewatek adalah salah satu ciri khas budaya Lamaholot yang ada di Kecamatan Wutihama Kecamatan Flores-Timur yang sudah diwariskan oleh leluhur masyarakat Flores Timur yang digunakan pada saat upacara adat, pemakaman, pernikahan dan dihari besar lainnya. Kain tenun nowing dan kewatek juga bisa dikenakan sehari-hari oleh masyarakat Lamaholot. Kain tenun tersebut sudah menjadi primadona di masyarakat Flores-Timur yang bukan saja karena pekerjaannya yang rumit, akan tetapi keindahan yang mengagumkan.

Kain tenun ikat Nowing adalah salah satu kain tenun ikat budaya lamaholot yang ada di Flores Timur yang dikenakan oleh kaum perempuan dan laki-laki pada saat upacara adat, misalnya penyambutan presiden. Tetapi kain tenun ikat nowing pada saat ini belum terdaftar pada Dinas Perdagangan dan Pengindustian. Sedangkan kain tenun ikat kewatek adalah salah satu kain tenun ikat budaya Lamaholot yang dikenakan oleh kaum perempuan saja.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan salah satu pemimpin kelompok tenun Nulu Nuda Mama

Veronika Rari Sidi di Desa Lamabelawa mendapatkan informasi jika harga dari satu kain tenun ikat Adonara cukuplah tinggi. Untuk jenis kain tenun Kewatek dan Nowing mulai berkisar dari 300 ribu sampai dengan jutaan rupiah. Mama Veronika juga menjelaskan sedikit alat dan proses pembuatan kain tenun Adonara adalah sebagai berikut: 1) Balok Kapek: Proses memisahkan kapas dan biji kapas dengan menggunakan alat yang disebut menalok, 2) Buhu Kapek: Proses penghalusan kapas yang dapat dijadikan benang dengan menggunakan munuhuk, 3) Ture Lelu: Proses pembuatan benang dengan menarik dan melintir kapas dengan menggunakan Tenure, 4) Lawa Bena: proses pengaturan benang agar benang tidak kusut dengan menggunakan Blawa, 5) Ta'o Warna: Proses pewarna benang dengan menggunakan pewarna alami atau pewarna teksil dan direndam didalam kendi, 6) Pai Bena: Proses penjemuran benang yang sudah diwarnai, 7) Pudu Bena: Proses pemintalan benang, 8) Neket: Proses awal penyusunan benang berdasarkan warna dan motif helai demi helai demi helai, 9) Tane: Proses Penenunan, 10) setelah semuanya telah selesai dengan Tane proses yang berikutnya adalah menjahit seperti biasa sesuai dengan bentuk Kewatek, Nowing siap digunakan. Lamaholot sudah dikenal jauh akan nilai budaya serta adat istiadat yang berlaku dikalangan masyarakat. Dari dulu sampai sekarang masyarakat lamaholot sangat menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, kekeluargaan (Bereun senaren), musyawarah (Pupu re'un maring), keagamaan serta keadilan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat penulis identifikasi adalah "Motif tenunan Nowing Lamaholot yang belum terdaftar pada Dinas Perdagangan dan Pengindustrian Flores-Timur.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Penyuluhan dilokasi kegiatan pengabdian masyarakat,

2. Temu wicara dengan aparat desa dengan warga masyarakat desa setempat
3. Evaluasi keberhasilan dengan melihat pesetra yang hadir serta dukungan dari masyarakat untuk memperkenalkan kain tenun ikat Nowing di Dinas Perdagangan dan pengindustrian Flores-Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan MBKM Mandiri dengan Judul Pengembangan Kain Tenun Ikat Nowing dan Kewatek Kecamatan Witihama Kabupaten Flores-Timur bertujuan untuk membantu mitra dalam mengatasi masalah kain tenun ikat Nowing Lamaholot yang belum terdaftar di Dinas Perdagangan dan Pengindustrian Kabupaten Flores-Timur, dengan sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para kelompok penenun Nula Nuda yang ada di Kecamatan Witihama. dengan jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini 20 (dua puluh) peserta. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

4.1 Survey Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pertama dilakukan survey lokasi bersama aparat desa Lamabelawa dan tokoh masyarakat pada hari senin 8 Mei 2023. Kegiatan MBKM Mandiri ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Ilmu Komunikasi. Dokumentasi pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

4.2 Wawancara penenun kelompok Nula Nida

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis diberi kesempatan untuk mrwawancarai salah satu penenun untuk menanyakan proses menenun. Dokumentasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Wawancara Penulis Pada Kelompok Nula Nida

4.3. Pengenalan Proses Dalam Menenun

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis diarahkan untuk melihat proses cara menenun kait tenun ikat Nowing oleh salah satu kelompok Nula Nida. Dokumentasi pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Dalam Menenun

4.4. Dokumentasi Kain Tenun Ikat Nowing dan Kewatek

Pada tahun selanjutnya penulis diberi izin untuk mendokumentasikan kain Tenun Ikat Nowing dan Kewatek yang telah dihasilkan Oleh Kelompok Nula Nida. Dokumentasi pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Kewatek



Gambar 6. Nowing

4.5. Foto bersama penulis dengan penun Nula Nida

Tahap selanjut penulis bersama tokoh masyarakat melakukan sesi Foto bersama. Dokumentasi pada Gambar 7.



Gambar 7. Foto Bersama Tokoh Masyarakat

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelestarian Kesenian Kain Tenun Ikat Nowing Dan Kewatek Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal Di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama Kabupaten Flores-Timur telah dilaksanakan dengan baik. Upaya pemanfaatan dari ilmu pengetahuan yang telah diajarkan para tenaga dosen sesuai dengan bidang yang diampuh untuk dibaktikan kepada masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik untuk kebutuhan masyarakat setempat. Peningkatan diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan kelompok pengrajin tenun ikat dalam menyusun suatu organisasi dan juga pembagian tugas.
2. Meningkatkan kemampuan kelompok pengrajin tenun ikat dalam menyusun administrasi pembukuan yang sederhana.
3. Meningkatkan kemampuan kelompok pengrajin tenun ikat dalam menjalankan prinsip bisnis untuk memperoleh keuntungan juga pengembangan usaha.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dan terhadap pelaksanaan kegiatan

ini. Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak mitra yang memberikan kesempatan kepada pihak pelaksana untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. REFERENSI

- [1] Shibab, Quriraish. 1996. *Islam dan Seni*. Jakarta: Republika Penertit
- [2] Setiawan, B., dan Suwarnig, N.R.R. 2014. Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3),353-367
- [3] R. Martini, Anggo K. Eflina. “Keindahan Kain Tenun Ikat yang menjadi Primadona di Masyarakat”, *Aptekmas*,vol.2,No.3, pp 31, 2019.
- [4] <http://www.jurnalflores.co.id/lifestyle/7768551004/kain-tenun-kwatek-karya-tangan-perempuan-adonara-punya-motif-yang-unik>.
- [5] <https://www.bashirahnews.com/2021/02/tenun-kwatek-karya-tangan-perempuan.html>
- [6] <https://www.terpantau.com/lifestyle/pr-4105932769/yuk-kenali-kain-tenun-menawan-kwatek-dan-nowing-warisan-leluhur-masyarakat-adonara-ntt>.
- [7] http://www.jurnalflores.co.id/lifestyle/7768551004/kain-tenun-kwatek-karya-tangan-perempuan-adonara-punya-motif-yang-unik?page=2&_gl=1*136fr68*_ga*cnpXVUpsQUdiOWZ6cGQzTGVUeVdHalU4WGNybmX2RDdVN19qdFVXTUdEb2d5YT_hscVFCOURBRWpkeDREMS1HXw